

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik di Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Deny Wahyu Apriadi
(Alumni Antropologi FISIP Unair 2009; denywahyua@yahoo.com)

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is socially responsible for corporation. The CSR is also done by PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik (the branch of the Wilmar Group). The research raised the issue regarding CSR form of PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik, and the implementation of the program against the Rukun Nelayan Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. This study uses qualitative methods of descriptive analysis supported observation and indepth interview. In the study it was concluded that forms of CSR programs undertaken PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik consists of a program of education, health, infrastructure, the economy and religious (for early stages of finishing the work by 2013). The CSR Program was implemented at the village of Karangkring in the form of infrastructure development as Balai Nelayan, and the way of access too. The implementation of CSR programs impacting change in work ethic, income and has been develop of the community interaction. There are obstacles in the implementation of the internal (company) and external (public).

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Wilmar Nabati Indonesia Gresik, Desa Karangkring*

Abstrak

*Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial bagi kalangan koorporasi. CSR juga dilakukan oleh PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik (anak cabang Wilmar Group). Penelitian mengangkat masalah mengenai bentuk CSR dari PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik, dan implementasi program terhadap Rukun Nelayan Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yang didukung observasi dan wawancara mendalam (*Indepth-Interview*). Dalam penelitian disimpulkan bahwa bentuk program CSR yang dilakukan PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik terdiri dari program pendidikan, kesehatan, infrastruktur, keagamaan dan ekonomi (tahap *finishing* untuk direalisasikan awal tahun 2013). Program CSR yang diimplementasikan di Desa Karangkring berupa pembangunan infrastruktur Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan. Implementasi program CSR berdampak perubahan etos kerja, pendapatan dan perkembangan interaksi masyarakat. Dalam implementasinya terdapat hambatan internal (perusahaan) maupun eksternal (masyarakat).*

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Wilmar Nabati Indonesia Gresik, Desa Karangkring*

Kabupaten Gresik dikenal sebagai kawasan industri sejak awal tahun 1950. Keadaan ini diawali dengan peresmian industri pertama yakni PT. Semen Gresik yang bergerak dalam

bidang industri semen pada 7 Agustus 1957. Dengan maraknya industrialisasi ini, perkembangan industri di Kabupaten Gresik semakin melaju pesat. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama yaitu

pada 10 Juli 1972 dibangun kembali industri di kawasan Kabupaten Gresik yakni PT. Petrokimia Gresik yang bergerak dalam bidang pupuk untuk pertanian. Dua industri ini merupakan cikal bakal dari pertumbuhan dan perkembangan dunia industri di Kabupaten Gresik.

Melihat pada pemaparan diatas, fokus kegiatan akan mengarah pada suatu program yang sedang hangat dibicarakan. Program ini menjadi bahan kajian bukan hanya oleh kalangan korporasi saja namun juga bagi masyarakat luas pada saat ini. Program yang disebut dengan CSR merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Keberadaan suatu industri selalu terikat dengan masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut. Ambadar (2008:8) menyatakan bahwa proses pelaksanaan CSR di beberapa negara seharusnya bisa menjadi referensi bagi implementasi CSR di Indonesia. Seperti disinggung oleh Mulyadi Sumarto dalam konteks saat ini yang lebih penting adalah bagaimana *stakeholder*, pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dapat membuat regulasi atau ketentuan (*code of conduct*) yang disepakati bersama dalam rangka mengefektifkan program CSR (Kompas, Rabu 15 Agustus 2007:14).

Dengan adanya berbagai penjelasan mengenai aktualisasi penerapan pro-

gram CSR di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi program CSR pada suatu industri yang ditujukan bagi masyarakat sekitarnya. Industri yang menjadi objek kajian peneliti adalah sebuah industri pengolahan minyak kelapa sawit yang berada di kawasan Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, yaitu PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik. Industri ini merupakan Group perusahaan (*Wilmar Group*) yang bergerak di bidang industri minyak nabati, *oleo chemical* dan *bio energy*. Bagi peneliti, alasan yang cukup menarik adalah karena kehadiran industri ini yang tergolong baru, khususnya bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Gresik. Meskipun industri ini masih tergolong baru dan aktif berdiri pada tahun 2008, namun dengan usia yang relatif muda industri ini telah berani untuk memulai menggalakkan berbagai macam program CSR.

Program ini ditujukan bagi masyarakat sekitar perusahaan melalui berbagai bidang kegiatan. Salah satu bidang yang menarik bagi peneliti adalah mengenai pelaksanaan program CSR bagi Rukun Nelayan Desa Karangkring. Hal ini sesuai dengan berita yang dilansir oleh salah satu media lokal pada hari Rabu, 2 Maret 2011 yang menyajikan berita mengenai puluhan nelayan Desa Karangkring, Ke-

camatan Kebomas, Kabupaten Gresik yang mendapatkan bantuan Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan. Balai Nelayan dan jalan akses tersebut dibangun oleh PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik sebagai bagian dari program CSR (<http://www.suara-giri.com/2011/03/pt-wni-serahkan-balai-nelayan.html>). Merujuk fenomena dan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada penelusuran tentang bagaimanakah bentuk program CSR yang dilakukan oleh PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik, serta bagaimanakah tahapan pelaksanaan program CSR yang diselenggarakan oleh PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik terhadap Rukun Nelayan Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik

Peneliti menggunakan metode penelitian model penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (1998:3) proses penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan yang paling mendasari peneliti untuk memilih metode ini adalah peneliti dapat menggali lebih dalam data-data di lapangan. Hal ini merupakan salah satu kekuatan data yang dihasilkan metode penelitian ini.

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti beracuan pada apa yang telah dijabarkan oleh Spradley dalam Sugiyono (2008:49) bahwa lokasi penelitian pada dasarnya merupakan tempat berlangsungnya aktifitas-aktifitas sosial yang dilakukan oleh subyek dan objek penelitian, hal ini kemudian membentuk situasi sosial tertentu. Lokasi penelitian akan difokuskan pada PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik dan pada Rukun Nelayan yang berada di Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Adapun alasan penentuan lokasi penelitian ini diantaranya karena PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik merupakan pihak pelaksana dari program CSR yang dilaksanakan di Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Sedangkan Rukun Nelayan yang berada di Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik merupakan Rukun Nelayan yang bertindak sebagai penerima program CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik berupa pembangunan infrastruktur Balai Nelayan.

Berdasarkan pada kedua alasan tersebut, peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian akan difokuskan pada dua lokasi tersebut. Hal ini merupakan dasar untuk memperoleh hasil data yang sesuai dengan apa yang telah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *purposive* (menentukan secara sengaja) untuk menentukan informan di dalam proses penelitian ini. Kriteria dalam pemilihan informan juga turut dikemukakan oleh Spradley (1997:61-70) yang meliputi enkulturasi penuh, keterlibatan langsung dan cukup waktu. Penentuan informan dengan sengaja dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah diangkat. Dengan adanya penentuan informan yang sesuai dengan kebutuhan data, maka hasil yang didapatkan tidak akan melenceng dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini akan sangat membantu peneliti agar tetap fokus pada topik penelitian yang diangkat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data yang akan digunakan adalah pengamatan langsung (*observation*) dan wawancara mendalam (*Indepth-interview*). Sedangkan untuk data sekunder, data yang dikumpulkan merupakan dokumen atau arsip terkait dengan program CSR yang dilaksanakan PT Wilmar Nabati Indonesia Gresik. Tidak lupa juga data monografi desa serta dokumentasi foto penunjang sebagai bahan pendukung data. Peneliti juga membuat

catatan lapangan (*field note*) pada setiap kali turun lapangan, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang terlupakan serta melengkapi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Proses pembuatan catatan lapangan dilakukan dengan tahapan, yaitu setiap selesai melakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti menuliskan kembali hasil wawancara dalam bentuk catatan. Hasil catatan ini nantinya akan dikoreksi kembali dengan cara mentranskrip hasil wawancara yang telah direkam melalui alat perekam.

Sugiyono (2008:36) menjelaskan data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif diolah melalui tiga tahap analisis data kualitatif, adalah reduksi data (merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal penting), penyajian data (menyajikan data dalam bentuk uraian singkat), dan penarikan kesimpulan yang menghasilkan temuan baru atas obyek penelitian. Diharapkan dengan menggunakan teknik analisis data ini, hasil penelitian yang didapatkan nantinya akan dapat tersaji dengan akurat dan baik.

Suasana CSR

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sosialnya, PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik telah membuat konsep program CSR. Program tersebut direalisasi-

kan dengan berkonsentrasi pada lima aspek kegiatan yaitu pendidikan, kesehatan, infrastruktur, ekonomi dan keagamaan. Masing-masing aspek memiliki rancangan program yang berbeda dan disesuaikan dengan konsep program CSR yang telah disusun oleh departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik. Usaha awal yang dilakukan agar program CSR yang diagendakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi letak industri tersebut adalah dengan pembagian batasan wilayah kegiatan realisasi program. Batasan wilayah tersebut dibagi menjadi 3 buah Ring kawasan operasional, yaitu: (1) Wilayah Operasi Ring I, yaitu area geografis yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi industri (Desa Sidorukun, Desa Indro, dan Desa Karangkring); (2) Wilayah Operasi Ring II, yaitu area administratif desa/kelurahan yang berpotensi terkena dampak kegiatan operasi industri (Desa Singosari, Desa Gending); (3) Wilayah Operasi Ring III, yaitu area diluar Ring I dan Ring II (Desa yang berbatasan dengan wilayah operasi Ring II, daerah yang cenderung tidak terlalu jauh dengan wilayah prioritas program CSR)

Agenda pembangunan Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan merupakan program *konkrit* yang dilaksanakan pada Desa Karangkring. Dalam

melakukan analisis implementasi program CSR terhadap Rukun Nelayan Desa Karangkring, mengacu pada (Wibisono: 2007:121-125), yang menjelaskan bahwa setidaknya terdapat empat tahapan dalam proses implementasi program CSR yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Agar dapat melihat bagaimana dinamika yang terjadi mulai dari awal tahap perencanaan hingga realisasi program, maka peneliti akan mencoba untuk memaparkan lebih dalam.

Pada tahapan awal ini, dibuat program perencanaan meliputi usaha membangun kesadaran mengenai pentingnya CSR serta komitmen manajemen dalam menerapkan program CSR. Upaya ini dilakukan antara lain melalui media seminar dan diskusi yang dilakukan bersama aparat desa dan masyarakat yang masuk dalam kawasan Ring I, II dan III. Pada desa Karang-Kiring, kegiatan seminar dan diskusi mengenai sosialisasi program CSR dimulai sejak pertengahan Agustus 2009. Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu memberikan gambaran umum kepada masyarakat mengenai program CSR dan hal-hal lain yang menyangkut program CSR. Agenda ini dilaksanakan dengan mengundang perwakilan pusat divisi CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Ho Medan sebagai pembicara

serta perwakilan pemerintah kabupaten Gresik. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali selama kurun waktu satu periode yaitu pada Agustus 2009 dan Mei 2010.

Setelah melakukan tahapan awal berupa rangkaian perencanaan program, selanjutnya departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik melaksanakan tahap implementasi program yang telah disepakati bersama. Pada pertengahan bulan Juni 2010 dilakukan proses survey awal. Hasil survey dilanjutkan dengan survey lanjutan pada awal Juli 2010. Tujuan survey lanjutan adalah untuk menghasilkan kesepakatan final antara perusahaan dan masyarakat. Dari hasil survey lanjutan, departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik menetapkan kebijakan untuk memberikan realisasi program CSR dalam bentuk infrastruktur Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan bagi Desa Karangkring. Penyusunan konsep pembangunan Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan dilakukan warga dan departemen CSR. Pada tanggal 12 Agustus 2010, PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik mulai menjalankan proses pembangunan infrastruktur bantuan bagi Rukun Nelayan. Proses pembangunan Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan dilakukan dengan partisipasi warga. Kedua

bentuk bantuan infrastruktur tersebut kurang lebih memakan waktu tiga bulan dalam tahapan pengerjaannya.

Pada akhir Oktober 2010, proses pembangunan Balai Nelayan dan jalan akses menuju Balai Nelayan telah selesai. Dalam proses serah terima, departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik turut mengundang seluruh elemen masyarakat diantaranya perwakilan pemerintah daerah Kabupaten Gresik, Camat Kecamatan Kebomas, Kepala Desa Karangkring, Rukun Nelayan Desa Karangkring dan masyarakat.

Setelah melakukan implementasi program, langkah berikutnya menjalankan evaluasi program. Tahapan paling akhir yang dilakukan departemen CSR adalah pelaporan realisasi program. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi yang baik guna keperluan proses pengambilan keputusan. Selain itu agenda ini juga membantu dalam hal keterbukaan informasi material yang relevan mengenai program CSR yang telah diselenggarakan. Melalui pelaporan ini, seluruh hasil pelaksanaan program akan dapat terbaca dan dianalisis sebagai bahan referensi kegiatan program yang dicanangkan tahun depan. Hal ini juga dilakukan oleh departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik

Perubahan Etos Kerja dan Pendapatan

Sebelum adanya pembangunan infrastruktur berupa Balai Nelayan dan jalan akses, masyarakat rukun nelayan Desa Karangkring mengalami kendala dalam hal sarana dan prasarana perekonomian. Balai Nelayan yang digunakan sebagai tempat kegiatan perekonomian seperti jual-beli ikan dan hasil laut sangat tidak layak keadaannya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang belum permanen dan terbuat dari kayu yang sudah lapuk.

Perkembangan Interaksi Sosial

Berbicara mengenai interaksi sosial masyarakat dalam bidang ekonomi, salah satu hal penting yang muncul yaitu adanya kegiatan arisan oleh istri para nelayan. Kegiatan ini merupakan sarana pertemuan istri nelayan yang diadakan rutin dua minggu sekali. Kegiatan tersebut tidak jarang digunakan sebagai sarana diskusi untuk membahas berbagai hal. Secara rinci pengeluaran yang dialokasikan istri nelayan untuk arisan sebesar Rp. 5.000 per dua minggu, dan jika keluar sebagai penerima arisan akan mendapatkan uang kurang lebih Rp. 100.000.

Hambatan Pelaksanaan Program CSR

Di dalam upaya pelaksanaan program CSR, terdapat beberapa kendala atau

hambatan yang berasal baik dari internal (PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik) maupun eksternal (masyarakat). Dalam proses rangkaian tahapan pelaksanaan program, yaitu sejak tahap perencanaan hingga implementasi program, hambatan atau kendala yang muncul.

Pada awal terbentuknya departemen CSR PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik, ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) atau *staff* yang memiliki pengetahuan luas mengenai program CSR sangat minim sekali. Hal ini dipicu oleh sistem *recruitment* staff departement CSR yang hanya mengandalkan *back-ground* ilmu teknik, hukum dan ekonomi. Pada kenyataannya, program sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat adalah cakupan ranah ilmu sosial.

Sementara itu, rendahnya pemahaman masyarakat Desa Karangkring terhadap program CSR merupakan salah satu faktor penghambat yang berasal dari masyarakat.

Penutup

Secara sistematis terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik dalam menjalankan program CSR. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan program. Perkembangan pendapatan masyarakat dan in-

teraksi sosial masyarakat yang mayoritas nelayan merupakan beberapa dampak implementasi program CSR tersebut.

Secara nyata terdapat beberapa hambatan di dalam realisasi program baik yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Hambatan internal yang ada yakni minimnya ketersediaan SDM departemen CSR yang berasal dari ranah ilmu sosial. Hambatan eksternal yang dirasakan yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Karangkring mengenai program CSR pada awal perencanaan program. Meskipun demikian, melalui media komunikasi yang intensif PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik dapat merealisasikan program CSR dalam bentuk bantuan infrastruktur umum di Desa Karangkring.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rogers (1985:49) yang menjelaskan bahwa dipilihnya media komunikasi sebagai perpanjangan tangan para perencana, pada akhirnya akan mempunyai tujuan untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan rencana pembangunan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ambadar, J (2008) *CSR dalam Praktik di Indonesia* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kompas, 15 Agustus 2007. "Efektifitas Program CSR". Halaman. 14
- Moleong, T (1998) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Remaja. Rosdakarya.
- Rogers, E (1981) *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Rogers, E (1985) *Komunikasi dan Pembangunan (Perspektif Kritis)*, Jakarta: LP3ES
- Spradley, James (1997), *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Y (2007) *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, Gresik: Fascho Pub.

Website

<http://www.suara-giri.com/2011/03/pt-wni-serahkan-balai-nelayan.html>
(Di akses pada tanggal: 2 Maret 2011, Pkl. 12.40 WIB)